

Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Nida Yohana Nenomnanu, Yakobus Adi Saingo

Institut Agama Kristen Negeri Kupang
niannenomnanu19@gmail.com, y.a.s.visi2050@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa sulit termotivasi dan berkonsentrasi dalam belajar, sehingga dapat berdampak juga pada rendahnya hasil belajar yang diperolehnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berupa video dan power point untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas III di SDN Oebobo 2 Kupang. Metode yang diterapkan menggunakan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan siklus terdiri dari kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan/observasi serta refleksi. Pola PTK tersebut akan diulang berdasarkan kebutuhan penelitian untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Peneliti hendak memaparkan bagaimana proses dan hasil yang dapat dicapai dalam penggunaan video dan power point untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas III di SDN Oebobo 2 Kupang? Hasil penerapan PTK yang dilakukan pada 24 orang siswa di kelas III menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar sejak siklus I yaitu 70.83%, dan penerapan siklus II menjadi 83.33%.

ABSTRACT

The use of less varied learning media makes it difficult for students to be motivated and concentrate in learning, which can also have an impact on the low learning outcomes they obtain. This research aims to determine the use of learning media in the form of videos and power points to increase students' learning motivation in class III Christian Religious Education subjects at SDN Oebobo 2 Kupang. The method applied uses a Classroom Action Research (PTK) pattern with cycle stages consisting of action planning, implementation, observation and reflection. The PTK pattern will be repeated based on research needs to obtain maximum learning results. The researcher wants to explain the process and results that can be achieved by using videos and power points to increase student learning motivation in class III Christian Religious Education subjects at SDN Oebobo 2 Kupang? The results of PTK implementation carried out on 24 students in class III showed an increase in motivation and learning outcomes since cycle I, namely 70.83%, and the implementation of cycle II was 83.33%.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan sebuah komunitas masyarakatnya (Tsoraya et al., 2023). Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi manusia karena dengan pendidikan manusia memperoleh kesejahteraan hidup, dapat mengembangkan potensi diri sehingga dapat menciptakan berbagai ilmu pengetahuan (Nabila, 2022). Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya menjadi pribadi yang berguna bagi banyak orang. Sedangkan pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Ardianti & Amalia, (2022) menjelaskan, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar yaitu ketika pembelajaran itu berlangsung, diterapkan juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.

Lembaga pendidikan formal terdiri dari berbagai Mata Pelajaran yang disampaikan oleh guru yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Termasuk di antaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang merupakan sebuah mata pelajaran yang terfokus membina karakter dan kerohanian siswa. Menurut Simarangkir et al., (2022) Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha bersengaja dan sistematis, ditopang oleh usaha rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang bersesuaian serta konsisten dengan iman Kristen yang berpusat pada Yesus Kristus.

Seorang guru PAK dalam proses pembelajaran dan peningkatan minat belajar pada siswa perlu untuk memiliki sebuah media yang mampu untuk menarik motivasi siswa untuk belajar (H. Y. Zega & Tafonao, 2021). Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan/proses pembelajaran dalam kelas. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap serta membawa perubahan perilaku yang positif.

Multimedia dapat mengembangkan kemampuan indera dan menarik perhatian serta minat. Computer Technology Research (CTR), Menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20 % dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar, tetapi orang dapat mengingat 50 % dari yang dilihat dan didengar dan 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus (Wainarisi et al., 2022). Multimedia dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar, dan dilakukan, sehingga multimedia sangatlah efektif untuk menjadi alat (tools) yang lengkap dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Umumnya di lembaga pendidikan masih terdapat tenaga pendidik yang belum mengolaborasikan penggunaan video dan *power point* dalam setiap pembelajaran dalam kelas secara utuh dan menyeluruh, padahal manfaatnya sangat besar seperti yang telah dijelaskan di atas.

Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran menuntut setiap siswa untuk harus selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif. Seorang guru PAK harus menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk menarik minat dan memotivasi peserta didik dalam belajar (Loloangin, 2023). Sumber media berupa orang saja akan menjadi kurang efektif digunakan untuk masa sekarang karena siswa akan cenderung pasif. Hal ini bertentangan dengan kurikulum saat ini yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, sumber media berupa orang saja akan membuat suasana kelas menjadi monoton dan tidak menarik bagi siswa.

Lokasi penelitian adalah SDN Oebobo 2 Kupang, yang beralamat di Jalan Bhakti Karang Kelurahan Oebobo kota Kupang. Sekolah ini memiliki 17 guru, 3 orang pegawai, 1 kepala sekolah, dan 1 penjaga sekolah sehingga semuanya berjumlah 22 orang. Di SDN Oebobo 2 memiliki 13 kelas mulai dari kelas 1 A dan B, sampai kelas VI A dan B. Jumlah guru PAK di SDN Oebobo 2 ada 2 orang dengan masing-masing bertanggung jawab atas 6 kelas yang harus diasuh.

Jumlah kelas yang diasuh oleh peneliti berjumlah 6 kelas yaitu mulai dari kelas 1 A sampai kelas VI A yang diadakan satu kali pertemuan per minggu untuk setiap kelas dengan beban jam mengajar yaitu untuk kelas 1- 3 dihitung dengan 2 x 35 menit atau 70 menit per pertemuan sedangkan untuk kelas 4-6 dihitung dengan 2 x 45 Menit atau 90 menit per pertemuan. Kelas yang menjadi objek peneliti adalah kelas III A dengan jumlah murid 24 orang. Kelas ini menjadi objek dari peneliti karena kelas ini masuk pada siang hari dan menurut peneliti bahwa pembelajaran PAK pada siang hari siswa terlihat lebih pasif dari pembelajaran PAK pada kelas pagi. Sehingga dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk membuat pembelajaran semakin lebih menyenangkan agar mereka bisa semangat dan punya motivasi untuk berkonsentrasi mengikuti pembelajaran PAK.

Sejauh ini guru hanya menggunakan buku cetak saja, dalam menjelaskan materi pun guru hanya terpaku pada 1 buku pelajaran PAK, hal ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik yang rendah terlihat dari sikap peserta didik yang pasif dan hasil belajar rendah, di SDN Oebobo 2 pun tersedia alat bantu pembelajaran seperti proyektor akan tetapi tidak pernah digunakan untuk pembelajaran. Dengan demikian terjadi kecenderungan semakin menurunnya tingkat motivasi belajar siswa terutama pada kelas siang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK antara lain adalah: Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga tidak dapat membantu pemahaman siswa, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang memahami materi, proses pembelajaran hanya berpusat pada Guru, ketika memberikan penjelasan guru yang hanya terpaku pada buku pelajaran PAK. Dampaknya, siswa menjadi merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran, siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa kurang adanya motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Menggunakan satu sumber media pembelajaran seperti hanya menggunakan buku cetak, maka berdampak pada peserta didik kurang termotivasi dan berkonsentrasi terhadap penjelasan materi yang disampaikan guru dalam kelas. Upaya mengatasi masalah yang digambarkan di atas maka guru PAK, dalam hal ini peneliti membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memanfaatkan media pembelajaran dengan judul: “penggunaan video dan *power point* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas III di SDN Oebobo 2 Kupang”.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Rifkin Nisa Makfudzoh (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan multimedia sebagai Media Pembelajaran pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)nya yang terdiri dari dua siklus, maka dapat menyimpulkan bahwa dengan penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI kelas VII D di SMP Negeri Way Krui Pesisir Barat. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 87.5%. Hasil belajar peserta didik mulai meningkat dari setiap siklus, siklus I 58.3%, dan siklus II 87.5 % dengan jumlah 26 peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, serta lebih familiar dengan istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tahapan pra siklus dan siklus pertama untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Setiap siklus pada metode PTK terdiri dari beberapa kegiatan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan observasi serta refleksi (Payadnya et al., 2022). Tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengacu rancangan model Kemmis & Taggart, dimana masing-masing siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan/pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah tahap ke-4 kembali lagi ke tahap pertama dan seterusnya. Data

akan dikumpulkan dari subjek penelitian yaitu siswa kelas III sebanyak satu kelas berjumlah 24 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan di SD Negeri Oebobo 2 Kupang pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Kriteria refleksi data-data atau batas target pencapaian peningkatan belajar siswa menggunakan kriteria penilaian. Rentang nilai kriteria penilaian antara lain: 1. 86–100 Baik Sekali; 2. 70–85 Baik; 3. 60–69 Cukup; 4. 50–59 Kurang; 5. 0–49 Kurang Sekali. Khususnya dalam tahap pengamatan/observasi pada setiap siklus, peneliti akan menggunakan questioner untuk mengetahui tingkat motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar setelah menggunakan video dan power point. Adapun skornya yaitu 5= Tinggi sekali; 4= Tinggi; 3= Sedang; 2= Rendah; 1 = Rendah Sekali. Hal tersebut perlu diterapkan untuk mengetahui rata-rata nilai setiap indikator melalui rumus: $\frac{\text{Score nilai questioner}}{11 \text{ Indikator}} \times 100\%$. Setelah itu peneliti menggunakan rumus: $\frac{\text{Total Score keaktifan}}{24 \text{ Siswa}} \times 100\%$ untuk menemukan score rata-rata siklus I dan II dari nilai motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAK setelah menggunakan video dan power point. Sedangkan data hasil belajar siswa setelah dilakukan koreksi dan scoring akan dianalisis berdasarkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (*mastery learning*), yakni 75% dari jumlah siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 sebagai ketuntasan siswa dalam penguasaan materi yang diberikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan tes di lapangan, dengan menyimpulkan data yang ditabulasi/scoring, ditafsirkan dengan kajian teori yang telah dikembangkan, serta menggunakan pengalaman empiris yang sering dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

PEMBAHASAN

Dampak Penggunaan Video dan Power Point Pembelajaran pada Siklus I dan II

Media pembelajaran menjadi sarana yang berperan penting dalam menarik minat dan motivasi belajar peserta didik dalam kelas (Julita & Purnasari, 2022). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti video dan power point dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang dicapai dari pra siklus sampai siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi bahwa pada siklus I hasil yang diperoleh dari nilai keaktifan siswa sebesar 3,65 atau ada dalam tingkat Sedang. Hal ini menyebabkan peneliti melanjutkan pada siklus II dan pada siklus II hasil observasi yang diperoleh dari nilai keaktifan siswa adalah sebesar 4,029 atau ada dalam tingkat Tinggi. Dengan demikian dari hasil observasi tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penggunaan power point dan video pada pembelajaran PAK mampu meningkatkan motivasi belajar dari siswa. Wulandari et al., (2023) menjelaskan, media pembelajaran yang digunakan secara tepat akan meningkatkan motivasi belajar yang juga berdampak pada hasilnya.

Media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar. Terdapat berbagai bentuk media pembelajaran yang bisa diimplementasikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan, di antaranya seperti power point dan video pembelajaran. Power Point sebagai bagian dari media pembelajaran memiliki fungsi dengan menampilkan tulisan dan gambar (Herlina & Saputra, 2022). Video atau cuplikan film juga merupakan media pembelajaran dalam kategori audio-visual karena memberikan siswa pemahaman secara lebih nyata melalui film serta penjelasan teks lisan maupun tertulis (Maulani et al., 2022). Guru Pendidikan Agama Kristen ketika memanfaatkan video dan power point sebagai media pembelajaran ternyata berdasarkan hasil penelitian menunjukkan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa kelas III di SDN Oebobo 2 Kupang.

Peran penggunaan media pembelajaran sangat signifikan untuk memotivasi siswa semakin berkonsentrasi dan fokus terhadap pembelajaran yang dilangsungkan dalam kelas (Sari et al., 2022). Hal ini juga didukung dengan persentase ketuntasan belajar pada uji siklus I dengan jumlah

24 peserta didik maka yang tuntas belajar hanya 70,83% dengan jumlah 17 peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas 29,67% dengan jumlah 7 peserta didik, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAK di SDN Oebobo 2 Kupang. Sehingga berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan pada siklus I diperoleh hasil bahwa dari 24 peserta didik yang melakukan tes tertulis maka 7 peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai KKM sedangkan 17 peserta didik dinyatakan tuntas karena nilai yang didapat melebihi KKM. Sedangkan pada siklus II yang mencapai ketuntasan belajar 83,33% dengan jumlah 20 siswa, sedangkan yang tidak tuntas 16,67% dengan jumlah 4 siswa, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAK di SDN Oebobo 2 Kupang. Sehingga berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan pada siklus II diperoleh hasil bahwa dari 24 siswa yang melakukan tes tertulis terdapat 4 siswa dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai KKM sedangkan 20 siswa dinyatakan tuntas karena nilai yang didapat melebihi KKM. Dalam pelaksanaan siklus 2 menurut peneliti sudah mencapai yang diharapkan oleh target awal dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu peningkatan 83,33% sehingga penulis menyudahi penelitian pada siklus II ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan video dan power point dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang meningkat dari siklus I hingga pada siklus II dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan multimedia. Gawise et al., (2022) menjelaskan, media pembelajaran yang dipergunakan dalam proses belajar-mengajar memudahkan peserta didik memahami materi dan termotivasi dalam belajar.

Lembaga pendidikan yang maju dalam penyampaian bahan ajar secara interaktif dan untuk mempermudah pembelajaran sudah seharusnya didukung media pembelajaran yang tepat. Irawan et al., (2021) menjelaskan, media pembelajaran dapat berbentuk suara/audio, video, animasi, teks, dan grafik. Pendidikan sangat membutuhkan teknologi multimedia. Peserta didik dapat langsung melihat dan mendengar tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dalam aplikasi pembelajaran peserta didik dapat memilih materi atau subjek yang akan dipelajari. Dilayar monitor akan muncul teks materi/subjek disertai gambar, suara, atau gambar hidup dari subjek yang dipelajari. Menggunakan multimedia dalam system belajar dan mengajar dapat memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis, menjadi pemecah masalah, lebih cenderung untuk mencari informasi, yang lebih termotivasi dalam proses belajar. Multimedia perlahan-lahan telah menjadi salah satu cara bagi peserta didik untuk menggambarkan pengetahuan yang akan atau yang diperoleh di kelas dan untuk membangun penafsiran mereka sendiri dari informasi yang diperoleh (Y. K. Zega, 2022). Hal ini juga mendorong kolaboratif dan kooperatif belajar antar peserta didik, sehingga lebih baik menyiapkan mereka dengan keterampilan yang akan diterapkan dalam dunia kerja kelak.

Era digital seperti saat ini menjadi tantangan tersendiri dalam memberikan edukasi dan didikan yang tepat bagi para penggunanya karena itu mengolaborasikan berbagai bentuk teknologi memudahkan memberi pemahaman terhadap suatu hal, termasuk dalam belajar (Saingo, 2023). Pendidikan modern, khususnya di era digital seperti saat ini harus mampu memanfaatkan berbagai bentuk media pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat semakin mudah dipahami oleh siswa. Konteks pendidikan modern secara umum telah berbasis digital karena itu guru harus cerdas dalam memadukan teknologi digital seperti video pembelajaran dengan power point sehingga siswa semakin termotivasi dalam belajar. Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran akan sangat membantu peserta didik untuk tidak mengalami kebosanan (Siregar et al., 2022). Pemahaman tersebut menyadari supaya dalam setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen harus menggunakan media pembelajaran, di antaranya video dan power point sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini, juga dikuatkan oleh dukungan penelitian yang terdahulu oleh Rifkin Nisa Makfudzoh (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan multimedia sebagai Media Pembelajaran pada Bidang Studi Aqidah Aklak Siswa Kelas VII untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) nya yang terdiri dari dua siklus, maka dapat menyimpulkan bahwa dengan penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap matapelajaran PAI kelas VII D di SMP Negeri Way Krui Pesisir Barat. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta

didik sebanyak 87.5%. Hasil belajar peserta didik mulai meningkat dari setiap siklus, siklus I 58.3%, dan siklus II 87.5 % dengan jumlah 26 peserta didik.

HASIL TEMUAN

Implementasi Video dan Power Point Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam 2 siklus/putaran, Pada setiap siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus kedua terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan masing-masing 70 menit jam pelajaran (2 x 35) menit. Adapun kegiatannya meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan sebagai berikut:

Siklus I (Pertama).

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran siklus I ini, peneliti menggunakan power point dan video dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAK. Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu tentang Mengasihi sama seperti Allah alokasi waktu 2x35 menit untuk dua kali pertemuan. Adapun pada pertemuan pertama pada siklus pertama ini peneliti mempersiapkan beberapa tahapan, antara lain: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar: (1) Menjelaskan pengertian mengasihi (2) Menjelaskan mengapa kita harus mengasihi seperti Allah (3) Menjelaskan bahwa kasih itu tidak boleh pura-pura, Materi : Pendidikan Agama Kristen, Membuat desain pembelajaran menggunakan software microsoft power point dan video tentang materi belajar mengasihi seperti Allah, Menyiapkan alat-alat pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Laptop, LCD Proyektor, Layar Proyektor, dan Sound System, mempersiapkan materi tentang belajar mengasihi seperti Allah, mempersiapkan lembar observasi;

2. Pelaksanaan

• Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama ini pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023. Pada pertemuan ini pelaku tindakan mengajar adalah pendidik. Penggunaan power point dan video dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian guru mengintruksikan siswa untuk berdoa, mengabsen peserta didik, dan memberikan apersepsi. Sedangkan pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membaca topic pembelajaran, setelah itu, guru menjelaskan materi tentang belajar mengasihi seperti Allah, kemudian guru menuntun siswa merefleksikan cara mengasihi melalui sebuah lagu yang ditayangkan lewat LCD, setelah siswa melihat tayangan tersebut guru dan siswa bernyanyi dengan menggunakan video yang ditayangkan, kemudian guru memberikan pengantar tentang belajar mengasihi dan menayangkan video yang telah disiapkan, setelah itu guru menanyakan informasi yang telah dicatat dari tayangan video tersebut.

Dari tayangan video tersebut, siswa melaporkan informasi yang telah didapat dari video maupun buku pelajaran di sini guru sebagai fasilitator konfirmasi. Ketika menuntun siswa, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, kemudian guru menjelaskan materi tentang belajar mengasihi seperti Allah. Setelah guru menjelaskan maka guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Akhir dari pembelajaran adalah siswa melakukan tes tertulis sebanyak empat soal.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, guru bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan pelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, kemudian menginstruksikan untuk berdoa dan mengucapkan salam.

- Pertemuan 2

Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua ini pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2023. Pada pertemuan ini pelaku tindakan mengajar adalah pendidik. Penggunaan power point dan video dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian guru menginstruksikan siswa untuk berdoa, mengabsen peserta didik, dan memberikan apersepsi. Sedangkan pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk membaca topic pembelajaran, guru menjelaskan materi tentang belajar mengasihi seperti Allah melalui gambar Tuhan Yesus disalibkan, guru dan siswa bernyanyi dengan menggunakan video yang ditayangkan, guru menuntun siswa merefleksikan cara mengasihi melalui sebuah lagu yang ditayangkan lewat LCD, guru memberikan penjelasan tentang firman Tuhan yang berkaitan dengan topic belajar mengasihi seperti Allah, guru memberikan penjelasan tentang cara mengasihi yang benar dan salah melalui gambar sehingga guru berperan sebagai fasilitator.

Akhir dari pembelajaran adalah guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru menjelaskan materi tentang belajar mengasihi seperti Allah dalam kehidupan sehari-hari, kemudian guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, guru memberikan penguatan dan penyimpulan. Setelah itu siswa melakukan tes tertulis sebanyak enam soal. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, guru bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan pelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, kemudian menginstruksikan untuk berdoa dan mengucapkan salam.

3. Observasi

Hasil observasi diperoleh dengan cara mengisi panduan observasi yang dilakukan oleh teman guru mitra. Panduan observasi berisi butir-butir indicator adanya partisipasi siswa di dalam kelas. Panduan observasi yang digunakan seperti dalam tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Panduan Observasi

| No | Aspek yang dinilai | Nilai | | | | |
|-----------|---|-------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Siswa aktif menyampaikan pengalaman belajar pada kegiatan apersepsi | | | | | |
| 2 | Siswa aktif menanggapi tujuan belajar ketika guru menyampaikan kompetensi dasar dan indicator | | | | | |
| No | Aspek yang dinilai | | | | | |
| 3 | Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok terhadap isi tayangan video | | | | | |
| 4 | Siswa aktif dalam membahas hasil diskusi | | | | | |
| 5 | Siswa aktif bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang berkaitan dengan konsep-konsep mengasihi Allah | | | | | |
| 6 | Siswa aktif bekerja dan terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok | | | | | |
| 7 | Siswa aktif mengemukakan gagasan topic diskusi | | | | | |
| 8 | Siswa aktif mempertanyakan pendapat teman sejawat | | | | | |
| 9 | Siswa aktif menemukan dan memecahkan masalah | | | | | |
| 10 | Siswa turut aktif memberikan komentar terhadap tayangan video | | | | | |
| 11 | Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran | | | | | |

5= Tinggi sekali; 4= Tinggi; 3= Sedang; 2= Rendah; 1 = Rendah Sekali.

Dalam panduan ini, terdapat 11 butir indikator yang menunjukkan aspek-aspek keaktifan siswa yang dinilai. Aspek-aspek keaktifan siswa dinilai berdasarkan tingkat keaktifan yaitu : Sangat Tinggi dibaca nilai 5, Tinggi dibaca nilai 4, Sedang dibaca nilai 3, Rendah dibaca nilai 2, dan Sangat Rendah dibaca nilai 1. Dengan demikian hasil observasi yang berdasarkan panduan

observasi pada tabel 1 maka dapat diungkapkan bahwa pada siklus I sesuai dengan data nilai keaktifan siswa yang dihitung mulai dengan menerapkan rumus: $\frac{\text{Score nilai questioner}}{11 \text{ Indikator}} \times 100\%$ yang diterapkan untuk mengetahui rata-rata nilai setiap indikator yaitu: 3,27; 3,09; 3,54; 3,81; 3,45; 3,63; 4,0; 3,36; 3,18; 4,09; 4,0; 3,45; 3,81; 3,45; 3,63; 3,54; 3,36; 3,72; 3,90; 4,0; 4,0; 3,72; 4,18; 3,63. Setiap angka-angka tersebut setelah dijumlahkan memperoleh total nilai yaitu 87,8. Setelah itu dari total nilai yaitu 87,8 peneliti menggunakan rumus: $\frac{\text{Total Score keaktifan}}{24 \text{ Siswa}} \times 100\%$ untuk menemukan score rata-rata dari nilai motivasi dan keaktifan siswa. Setelah diterapkan perhitungan berdasarkan rumus tersebut maka ditemukan nilai/score rata-rata dari hasil observasi nilai motivasi atau keaktifan siswa yaitu 3,65. Hal ini berarti tingkat keaktifan berada pada tingkat Sedang dalam mengikuti pelajaran PAK. Atas asumsi bahwa tingkat motivasi atau keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar, maka hasil tes formatif pada pembelajaran itu ternyata sebanding dengan rata-rata nilai pada tabel keaktifan yang diperoleh 24 orang siswa yaitu: 77 (Tuntas); 71,5 (Tidak Tuntas); 76 (Tuntas); 79 (Tuntas); 73,5 (Tidak Tuntas); 79,5 (Tuntas); 75,5 (Tuntas); 71 (Tidak Tuntas); 74,5 (Tidak Tuntas); 83 (Tuntas); 78 (Tuntas); 74,5 (Tidak Tuntas); 82 (Tuntas); 74 (Tidak Tuntas); 75 (Tuntas); 78 (Tuntas); 74 (Tidak Tuntas); 81 (Tuntas); 80 (Tuntas); 79 (Tuntas); 79 (Tuntas); 78 (Tuntas); 84,5 (Tuntas); 82 (Tuntas) atau ketuntasan belajar setara hanya 70,83% sedangkan yang tidak tuntas 29,67% dari 24 orang siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menganalisa bahwa pada siklus I peserta didik belum dapat mencapai ketuntasan belajar dengan maksimal. Berdasarkan data dari tabel di atas yang mencapai ketuntasan belajar hanya 70,83% dengan jumlah 17 peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas 29,67% dengan jumlah 7 peserta didik, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAK di SDN Oebobo 2 Kupang. Sehingga berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil bahwa dari 24 peserta didik yang melakukan tes tertulis maka 7 peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai KKM, sedangkan 17 peserta didik dinyatakan tuntas karena nilai didapat melebihi KKM.

4. Refleksi

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi PAK tentang “Memahami materi belajar mengasihi seperti Allah” dengan penggunaan video dan power point. Pada siklus I ini pelaksanaan pembelajarannya sudah berjalan lancar tetapi belum secara optimal. Pada siklus I ini refleksi setelah menggunakan power point dan video dalam hasil observasi tersebut adalah:

- a. Siswa aktif menyampaikan pengalaman belajar pada kegiatan apersepsi hanya ada pada tingkat 3,70
- b. Siswa aktif menanggapi tujuan belajar ketika guru menyampaikan kompetensi dasar (KD) dan indicator kepada siswa hanya berada pada tingkat 3,6
- c. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok terhadap isi tayangan video, berada pada tingkat 3,66
- d. Siswa aktif dalam membahas hasil diskusi hanya berada pada tingkat nilai keaktifan 3,54
- e. Siswa aktif bekerja dan terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok berada pada tingkat 3,62
- f. Siswa aktif bekerja dan terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok berada pada tingkat nilai keaktifan 3,54
- g. Siswa aktif mengemukakan gagasan topic diskusi hanya ada pada tingkat 3,62
- h. Siswa aktif mempertanyakan pendapat teman sejawat berada pada nilai keaktifan 3,66
- i. Siswa aktif menemukan dan memecahkan masalah hanya ada pada tingkat 3,62
- j. Siswa turut serta secara aktif memberikan komentar terhadap tayangan video berada pada tingkat 3,91
- k. Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran berada pada tingkat 3,75

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran PAK masih berada pada tingkat Sedang karena nilai rata-rata yang

didapat dari hasil observasi hanya berada pada nilai 3,65. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang masih fokus terhadap penggunaan medianya saja, ketika ditanya tentang materi pembelajaran masih saja ada yang belum mengerti, kurangnya aktivitas peserta didik dalam memperhatikan penjelasan teman, bertanya dan menyanggah pendapat teman pada saat guru bertanya, banyak peserta didik yang tidak merespon dengan baik ketika guru menyampaikan materi pelajaran, sehingga belum ada feed back antara guru dan peserta didik. Sehingga dengan demikian peneliti akan melanjutkan pada siklus II karena hasil yang didapatkan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk menyusun rencana pada siklus II maka perlu diadakan revisi terencana dari siklus pertama. Berdasarkan hasil dari refleksi siklus pertama, maka beberapa revisi yang disimpulkan peneliti guru harus lebih membimbing peserta didik, perlu adanya umpan balik (*feed back*) dari guru dengan peserta didik serta kerja sama antar peserta didik agar tahu sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi ajar yang disampaikan ketika menggunakan video dan power point pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Siklus II (Kedua).

Siklus kedua ini juga terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran siklus II ini, peneliti menggunakan power point dan video dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAK. Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu tentang Bersyukur dalam perbedaan alokasi waktu 2x35 menit untuk tiga kali pertemuan. Adapun pada pertemuan pertama pada siklus pertama ini peneliti mempersiapkan beberapa tahapan sebagai berikut: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar: (1) Menjelaskan pengertian Bersyukur(2) Menjelaskan mengapa Allah menciptakan kita berbeda-beda (3) Menjelaskan bahwa perbedaan itu indah, Materi: Pendidikan Agama Kristen, Membuat desain pembelajaran menggunakan software Microsoft Power Point dan Video tentang materi Belajar bersyukur dalam perbedaan, menyiapkan alat-alat pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Laptop, LCD Proyektor, Layar Proyektor, dan Sound System, mempersiapkan materi tentang belajar mengasihi seperti Allah, mempersiapkan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

• Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama ini pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2023. Pada pertemuan ini pelaku tindakan mengajar adalah pendidik. Penggunaan power point dan video dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian guru mengintruksikan siswa untuk berdoa, mengabsen peserta didik, dan memberikan apersepsi. Sedangkan pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membaca topic pembelajaran, guru menjelaskan materi tentang bersyukur dalam perbedaan, guru menuntun siswa merefleksikan bersyukur dalam perbedaan melalui sebuah lagu yang ditayangkan lewat LCD, guru dan siswa bernyanyi dengan menggunakan video yang ditayangkan, guru memberikan pengantar tentang bersyukur dalam perbedaan melalui gambar pelangi dan bunga di taman yang ditayangkan, guru menanyakan informasi yang telah dicatat dari gambar tersebut, dan siswa melaporkan informasi yang telah didapat dari gambar tersebut.

Setelah itu, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, kemudian guru menjelaskan materi tentang perbedaan apa saja yang ada dalam kehidupan, dan guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, akhir dari materi guru memberikan penguatan dan penyimpulan, dan siswa melakukan tes tertulis sebanyak lima soal. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, guru bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan pelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,

menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, kemudian mengintruksikan untuk berdoa dan mengucapkan salam.

- Pertemuan 2

Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua ini ini pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023. Pada pertemuan ini pelaku tindakan mengajar adalah pendidik. Penggunaan power point dan video dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian guru mengintruksikan siswa untuk berdoa, mengabsen peserta didik, dan memberikan apersepsi. Sedangkan pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membaca topic pembelajaran, guru menjelaskan materi tentang bersyukur dalam perbedaan melalui ayat Alkitab, guru menuntun siswa merefleksikan bersyukur dalam perbedaan melalui gambar bagian-bagian tubuh manusia yang ditayangkan lewat LCD.

Setelah itu guru dan siswa membahas gambar-gambar tersebut, guru memberikan penjelasan tentang cara bersyukur dalam perbedaan melalui sebuah video, kemudian guru menanyakan informasi yang telah dicatat dari video tersebut, dan siswa melaporkan informasi yang telah didapat dari video tersebut. Setelah itu guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru menjelaskan materi tentang cara bersyukur dalam perbedaan, guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan guru memberikan penguatan dan penyimpulan, danakhir dari pelajaran dlah siswa melakukan tes tertulis sebanyak empat soal. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, guru bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan pelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, kemudian mengintruksikan untuk berdoa dan mengucapkan salam.

- Pertemuan 3

Pelaksanaan siklus II pertemuan ketiga ini ini pada hari Selasa tanggal 28 Maret 2023. Pada pertemuan ini pelaku tindakan mengajar adalah pendidik. Penggunaan power point dan video dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian guru mengintruksikan siswa untuk berdoa, mengabsen peserta didik, dan memberikan apersepsi. Sedangkan pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membaca topic pembelajaran, dan guru menjelaskan materi tentang bersyukur dalam perbedaan melalui ayat Alkitab, guru menuntun siswa merefleksikan bersyukur dalam perbedaan melalui ayat Alkitab yang dijelaskan, sehingga guru dan siswa membahas cara sederhana menghargai perbedaan, kemudian guru memberikan penjelasan tentang cara bersyukur dalam perbedaan dalam tindakan nyata.

Setelah itu guru menanyakan informasi apa cara siswa untuk bersyukur dalam perbedaan, dan siswa melaporkan pendapat yang ia pahami, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru menjelaskan materi tentang cara bersyukur dalam perbedaan, dan guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan, kemudian siswa melakukan tes tertulis sebanyak enam soal. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, guru bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan pelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, kemudian mengintruksikan untuk berdoa dan mengucapkan salam.

3. Observasi

Hasil observasi diperoleh dengan cara mengisi panduan observasi yang dilakukan oleh teman guru mitra. Panduan observasi berisi butir-butir indikator adanya partisipasi siswa dalam kelas. Panduan observasi tersebut mirip seperti yang ada pada tabel 1 di siklus Pertama. Dalam observasi yang dilakukan pada siklus II maka terdapat hasil observasi dari nilai keaktifan siswa yang aspek-aspek keaktifan siswa dinilai berdasarkan tingkat keaktifan yaitu: Sangat Tinggi dibaca nilai 5, Tinggi dibaca nilai 4, Sedang dibaca nilai 3, Rendah dibaca nilai 2, dan Sangat Rendah dibaca nilai 1. Dengan demikian hasil observasi yang berdasarkan panduan observasi pada tabel 1 maka dapat

diungkapkan bahwa pada siklus II sesuai dengan data nilai keaktifan siswa yang dihitung mulai dengan menerapkan rumus: $\frac{\text{Score nilai quesioner}}{11 \text{ Indikator}} \times 100\%$ yang diterapkan untuk mengetahui rata-rata nilai setiap indikator yaitu: 4,0; 3,90; 4,09; 4,0; 4,27; 4,09; 4,18; 4,09; 3,90; 4,18; 4,18; 3,90; 4,18; 4,0; 4,09; 3,90; 4,0; 4,27; 4,27; 4,09; 4,27; 4,27; 4,63; 4,09. Setiap angka-angka tersebut setelah dijumlahkan memperoleh total nilai yaitu 96,7. Setelah itu dari total nilai yaitu 96,7 peneliti menggunakan rumus: $\frac{\text{Total Score keaktifan}}{24 \text{ Siswa}} \times 100\%$ untuk menemukan score rata-rata dari nilai motivasi dan keaktifan siswa. Setelah diterapkan perhitungan berdasarkan rumus tersebut maka ditemukan nilai/score rata-rata dari hasil observasi nilai motivasi atau keaktifan siswa yaitu 4,029. Hal ini berarti tingkat keaktifan berada pada tingkat Tinggi ketika dalam pembelajaran PAK menggunakan video dan power point.

Atas asumsi bahwa tingkat motivasi atau keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar, maka hasil tes formatif Siklus II pada pembelajaran itu ternyata sebanding dengan rata-rata nilai pada tabel keaktifan yang diperoleh 24 orang siswa yaitu: 79.33 (Tuntas); 74.67 (Tidak Tuntas); 79.67 (Tuntas); 82.67 (Tuntas); 77.67 (Tuntas); 82.67 (Tuntas); 77 (Tuntas); 74.67 (Tidak Tuntas); 74.67 (Tidak Tuntas); 84.67 (Tuntas); 78.67 (Tuntas); 77.33 (Tuntas); 85.33 (Tuntas); 79.67 (Tuntas); 75.33 (Tuntas); 79 (Tuntas); 74.67 (Tidak Tuntas); 82.67 (Tuntas); 80.67 (Tuntas); 78.33 (Tuntas); 79.33 (Tuntas) atau ketuntasan belajar dapat mencapai ketuntasan belajar dengan maksimal yaitu 83,33% (20 orang siswa), sedangkan yang tidak tuntas hanya 16,67% (4 orang siswa) dari 24 orang siswa, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAK di SDN Oebobo 2 Kupang. Sehingga berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan pada siklus II diperoleh hasil bahwa dari 24 peserta didik yang melakukan tes tertulis maka 4 peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai KKM, sedangkan 20 peserta didik dinyatakan tuntas karena nilai didapat melebihi KKM.

4. Refleksi

Pembelajaran pada siklus II ini di lakukan agar peserta didik dapat memahami materi PAK "Bersyukur dalam perbedaan" dengan menggunakan power point dan video. Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajarannya belum berjalan secara optimal, Namun demikian secara umum dari nilai afektif di atas menunjukkan bahwa pada setiap aspek dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik terdapat peningkatan. Pada siklus II ini refleksi setelah menggunakan menggunakan power point dan video dalam hasil observasi tersebut adalah:

- a. Siswa aktif menyampaikan pengalaman belajar pada kegiatan apersepsi, ada pada tingkat 4,0.
- b. Siswa aktif menanggapi tujuan belajar ketika guru menyampaikan kompetensi dasar (KD) dan indicator kepada siswa hanya berada pada tingkat 4,16.
- c. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok terhadap isi tayangan video, berada pada tingkat 3,95.
- d. Siswa aktif dalam membahas hasil diskusi hanya berada pada tingkat nilai keaktifan 4,41.
- e. Siswa aktif dan terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok berada pada tingkat 4,67.
- f. Siswa aktif dan terlibat menyelesaikan tugas kelompok berada pada tingkat nilai keaktifan 4,0.
- g. Siswa aktif mengemukakan gagasan topic diskusi hanya ada pada tingkat 4,41
- h. Siswa aktif mempertanyakan pendapat teman sejawat berada pada nilai keaktifan 4,12
- i. Siswa aktif menemukan dan memecahkan masalah hanya ada pada tingkat 4,16
- j. Siswa turut serta aktif memberikan komentar terhadap tayangan video berada pada tingkat 4,20
- k. Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran berada pada tingkat 4,45

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran PAK sudah berada pada tingkat Tinggi karena nilai rata-rata yang didapat dari hasil observasi sudah berada pada nilai 4,029. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sudah ada perbaikan karena sudah banyak peserta didik yang berani memberikan argumen dengan bahasanya sendiri, peserta didik merasa senang dengan adanya pembelajaran ini karena dengan menggunakan media pembelajaran berupa video dan power point sehingga aktifitas belajar menjadi tidak membosankan, mulai adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik seperti memperhatikan dan mendengarkan penjelasan. Media pembelajaran

menjadikan proses pembelajaran menarik dan meningkatkan minat serta antusiasme siswa dalam menjadi setiap aktivitas belajar dalam kelas (Zahwa & Syafi'i, 2022).

Penggunaan video dan power point pada siklus II ini telah mengalami kemajuan, peserta didik semakin termotivasi dan perhatian dalam belajar dibanding pada siklus I. Pada siklus II ini secara umum meliputi seluruh aspek dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa power point dan video sehingga peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar yang tinggi. Mauliddia et al., (2022) menjelaskan, media pembelajaran berperan penting dalam menarik minat peserta didik untuk terus berkonsentrasi memperhatikan setiap penjelasan materi yang disampaikan guru dan memudahkan siswa memahami penjelasan guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan penggunaan video dan power point pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAK kelas III di SD Negeri Oebobo 2 Kupang. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 83.33%. Hasil belajar peserta didik mulai meningkat dari setiap siklus yang terlihat dari data PTK yaitu, siklus I memperoleh score 70.83%, dan siklus II memperoleh score 83.33 % dengan jumlah 24 peserta didik. Nilai keaktifan siswa pada siklus I sebesar 3,65 atau ada dalam tingkat Sedang, sedangkan pada siklus II nilai keaktifan siswa adalah sebesar 4,029 atau ada dalam tingkat Tinggi. Dengan demikian dari hasil observasi tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada peningkatan yang terjadi dari siklus I hingga ke siklus II bahwa dengan penggunaan video dan power point dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAK kelas III di SD Negeri Oebobo 2 Kupang, dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran.

Referensi

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 339–407.
- Gawise, Nurmaya, A. L., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3575–3581.
- Herlina, P., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Media Power point Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1800–1809.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriyanisah, F. (2021). Analisis Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), 212–225.
- Julita, & Purnasari, P. D. (2022). Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Era Digital. *ELIA: Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(2), 227–239.
- Loloangin, G. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Guru PAK. *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5720–5725.
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 19–26.
- Mauliddia, A. M., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ritatoon untuk Menarik Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 1 Kerumut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2 C), 729–734.
- Nabila, A. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan.

- Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(1), 56–63.
- Payadnya, P. A. A., Hermawan, I. M. S., Wedasuwari, I. A. M., Rulianto, & Jayantika, I. G. A. N. T. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Saingo, Y. A. (2023). Menggagas Gaya Hidup Digital Umat Kristiani Di Era Society 5.0. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 101–115.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *JES: Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591.
- Simarangkir, S., Angkouw, S. R., & Kuntari, V. D. (2022). Prinsip Penginjilan Berdasarkan 1 Korintus 9:16 dan Relevansinya bagi Tugas Guru PAK. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 160–176.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 69–75.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7–12.
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, & Susanto, D. (2022). Pelatihan multimedia bagi jemaat Gereja Kristen Evangelikal (GKE) Resort Bukit Bamba Kecamatan Kahayan Tengah. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 203–212.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(1), 61–78.
- Zega, H. Y., & Tafonao, T. (2021). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 98–110.
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 70–92.